ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI KEBHINNEKAAN BANGSA INDONESIA PADA SISWA KELAS X SMAN 1 GROGOL

Oleh:

FITRIA ROSHIDA NURHAYATI

14.1.01.03.0008

Dibimbing oleh :

1. **SURATMAN, SH., M.Pd**
2. **AGUS WIDODO, S.Pd., M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Fitria Roshida Nurhayati
NPM	: 14.1.01.03.0008
Telepun/HP	: 082334669752
Alamat Surel (Email)	: fitriarosida@yahoo.com
Judul Artikel	: Pengaruh Model Pembelajaran Multikultural Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Kebhinnekaan Bangsa Indonesia Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Grogol
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. Ahmad Dahlan No. 76, Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Kediri, 18 Juli 2018

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Suraman, SH., M.Pd	Agus Widodo, S.Pd., M.Pd	Fitria Roshida Nurhayati
NIDN. 0719036102	NIDN. 0024086901	NPM. 14.1.01.03.0008

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI KEBHINNEKAAN BANGSA INDONESIA PADA SISWA KELAS X SMAN 1 GROGOL

FITRIA ROSHIDA NURHAYATI
14.1.01.03.0008
FKIP – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
fitriarosida@yahoo.com
Suratman, SH., M.Pd dan Agus Widodo, S.Pd., M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Fitria Roshida Nurhayati: Pengaruh Model Pembelajaran Multikultural Terhadap Pemahaman Nilai-nilai Kebhinnekaan Bangsa Indonesia Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Grogol, Skripsi, PPKn, FKIP UN PGRI Kediri, 2014.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa permasalahan sekarang ini cenderung berasal dari masyarakat itu sendiri, misalnya tidak bisa menerima keberadaan agama yang lain, merasa agama yang dianut paling benar dan baik, sehingga dalam segala sesuatu termasuk memilih pemimpin harus berasal dari agama yang sama dengan dirinya. Prangsangka-prasangka tersebut akibat kurangnya rasa toleransi. Masyarakat seolah lupa makna dari semboyan bangsa Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika". Masyarakat saat ini cenderung melupakan nilai-nilai kebhinnekaan diantaranya nilai persatuan dan hidup rukun berdampingan. Hubungan antar masyarakat hanya didasarkan pada kepentingan-kepentingan tanpa ada perasaan tulus. Akibat permasalahan tersebut peneliti memilih model pembelajaran multikultural karena lebih menekankan pada penanaman sikap untuk menghargai dan menghormati perbedaan dilingkungan sekitarnya baik perbedaan ras, suku, agama, dan golongan, yang nantinya sikap tersebut akan terbawa sampai peserta didik tumbuh dewasa.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai toleransi bangsa Indonesia (2) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai tenggangrasa bangsa Indonesia (3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme bangsa Indonesia (4) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai musyawarah mufakat bangsa Indonesia (5) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai gotong royong bangsa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design.* Penelitian dilakukan pada siswa kelas X MIA (IPA) 3 SMAN 1 Grogol yang terdiri dari 34 siswa. Instrumen yang digunakan adalah perangkat pembelajaran dan angket nilai-nilai Kebhinnekaan. Metode pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test.*

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai kebhinnekaan bangsa Indonesia dibuktikan dengan hasil *sig.(2-tailed)* pada nilai toleransi, nilai tenggangrasa, nilai nasionalisme dan patriotisme, nilai musyawarah mufakat, nilai gotong royong yakni $0{,}000 \leq 0{,}05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan maka H_0 ditolak dan *Ha* diterima.

KATA KUNCI : Multikultural, Nilai-nilai Kebhinnekaan

I. PENDAHULUAN

Multikulturalisme di Indonesia terbentuk akibat kondisi sosio-kultural dan geografis yang beragam. Kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk memiliki beberapa implikasi positif dan negatif. Masyarakat Indonesia yang memiliki kebudayaan daerah yang beragam itu, pada dasarnya merupakan potensi kekayaan kultural bangsa yang menjadi energi kemajemukan dan demokrasi, namun dibalik itu juga sangat rentan dengan konflik (Al Atok 2015:50).

Pembelajaran multikultural dalam pendidikan kewarganegaraan diharapkan bisa menanamkan sekaligus mengubah pemikiran peserta didik untuk benar-benar bisa mengahargai perbedaan yang ada dimasyarakat sekitar. Pembelajaran multikultural diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik memandang kehidupan dari berbagai perspektif yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki. Masalah-masalah yang ada sekarang ini dapat diminimalisir dan tidak berkembang ke arah disintegrasi, serta diharapkan segala bentuk diskriminasi, kekerasan dan ketidakadilan yang sebagian besar dilatar belakangi oleh adanya perbedaan kultural seperti perbedaan agama, ras, etnis, gender, dan kelas sosial-ekonomi dapat diminimalkan.

Pancasila merupakan dasar negara bangsa Indonesia, dimana setiap sila mengandung penjabaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, hal tersebut dijelaskan oleh Darmodiharjo (1991 : 38-48)

> *Sila Pertama* Ketuhanan Yang Maha Esa dengan toleransi terhadap kebebasan untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. *Sila kedua* Pada prinsipnya kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sikap dan perbuatan manusia yang sesuai dengan kodrat hakikat manusia yang berbudi, sadar nilai, dan berbudaya. *Sila ketiga* Nasionalisme Indonesia mengatasi paham golongan, suku bangsa; sebaliknya membina tumbuhnya persatuan dan kesatuan sebagai satu bangsa yang padu, tidak terpecah-belah oleh sebab apa pun. *Sila ke-empat* Permusyawaratan adalah suatu tata cara khas kepribadian Indonesia untuk merumuskan dan atau memutuskan sesuatu hal berdasarkan kehendak rakyat hingga tercapai keputusan yang berdasarkan kebulatan pendapat atau mufakat. *Sila ke-lima* Mengembangkan perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Namun dalam kenyataannya masih kurang penerapan nilai-nilai tersebut, salah satunya nilai toleransi dalam benak

masyarakat, misalnya merasa agamanya yang paling baik, tidak bisa menerima keberadaan agama yang lainnya, sehingga dalam memilih pemimpinpun harus berasal dari agama yang sama dengan dirinya. Prangsangka-prasangka tersebut akibat kurangnya rasa toleransi. Masyarakat seolah lupa makna dari semboyan bangsa Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika". Semboyan ini seharusnya kita terapkan tidak hanya sebagai pengetahuan saja. Sekarang ini hubungan antar masyarakat hanya didasarkan pada kepentingan-kepentingan tanpa ada perasaan tulus dan kesadaran bahwa kita ini sebangsa dan setanah air. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengangkat penelitian tentang "*Pengaruh Model Pembelajaran Multikultural Terhadap Pemahaman Nilai-nilai Kebhinnekaan Bangsa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 GROGOL".*

II.METODE

A. Pendekatan Dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu) karena tidak mengambil subjek (siswa) secara acak dari populasi yang ada, subjek secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok (satu kelas). Desain dalam penelitian ini menggunakan design menurut Sugiyono (2010 : 110), *One-Group Pretest-Posttest Design.*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:61).

Dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Grogol dengan jumlah kelas 10 yaitu 5 kelas MIA (IPA), 4 Kelas IIS (IPS), dan 1 kelas Bahasa dengan jumlah siswa keseluruhan 359 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:62).

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MIA (IPA) 3 SMAN 1 Grogol yang terdiri dari

34 siswa, yaitu siswa laki-laki berjumlah 11 siswa dan siswa perempuan berjumlah 23 siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 1 kelas. Teknik pengambilan sampel atau sampling yang ditempuh adalah menggunakan cara atau teknik "*purposive random sampling*" yaitu pengambilan dengan cara menetapkan secara sengaja kelas yang akan dijadikan sampel.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Grogol. Pertimbangan pemilihan karena izin penelitian diproses dengan cepat mengingat tingkat SMA sebentar lagi ujian akhir sekolah dan lokasi sekolah yang strategis.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2018.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

1. Dilakukan pretest (instrument)
2. Diberi perlakuan
3. Diberi posttest
4. Mentabulasi hasil tes

E. Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka peneliti akan melakukan analisis data dengan mengumpulkan data hasil uji skala sikap pada kelas yang diberi perlakuan.

Teknik analisis menggunakan statistika deskriptif, yaitu penyajian data yang diperoleh dengan bentuk tabel dan grafik. *Pertama* data akan diuji normalitasnya,Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. *Kedua* Uji homogenitas, Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari beberapa populasi yang memiliki variasi yang sama. Selanjutnya Uji hipotesis 1,2,3,4 dan 5 menggunakan teknik analisis data *Paired Sample T Test. Paired Sample T Test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan, dimana sampel yang berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda.

F. Norma Keputusan

Menurut Santoso (2016:401) dasar pengambilan keputusan dari

pengujian ada atau tidaknya perbedaan signifikan pada penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan t hitung dan t tabel :
   a. Jika statistik hitung (angka t output) > statistic tabel (tabel t), maka Ho ditolak dan Ha diterima.
   b. Jika statistik hitung (angka t output) < statistic tabel (tabel t), maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Berdasarkan pada nilai probabilitas :
   a. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima adalah signifikan.
   b. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak adalah tidak signifikan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui hasil analisis data menggunakan Uji *Paired T-test* dengan perhitungan analisis komputer program SPSS versi 22, hasil analisis data sebagai berikut :

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest-Posttest_Toleransi	-10,353	8,067	1,384	-13,168	-7,538	-7,483	33	,000
Pair 2	Pretest - Posttest_Tenggangrasa	-7,529	8,515	1,460	-10,500	-4,559	-5,156	33	,000
Pair 3	Pretest-Posttest_Nasionalisme_dan_Patriotisme	-11,412	11,532	1,978	-15,435	-7,388	-5,770	33	,000
Pair 4	Pretest - Posttest_Musyawarah_Mufakat	-9,176	8,270	1,418	-12,062	-6,291	-6,470	33	,000
Pair 5	Pretest - Posttest_Gotong_Royong	-6,471	8,863	1,520	-9,563	-3,378	-4,257	33	,000

Bahwa terdapat pengaruh dengan menerapkan model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai kebhinnekaan bangsa Indonesia. adapun interprestasi hasil analisis data adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai–nilai toleransi bangsa Indonesia" Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Asymp. Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05. Dengan demikian *Ho* (Hipotesis Nol) ditolak dan *Ha* (Hipotesis Kerja) diterima. Kemudian dibuktikan juga dengan nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan (*treatment*) model pembelajaran multikultural dengan sebelum yaitu 90,47 dengan 80,12.

2. "Ada pengaruh model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai tenggangrasa bangsa Indonesia". Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Asymp. Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05. Dengan demikian *Ho* (Hipotesis Nol) ditolak dan *Ha* (Hipotesis Kerja) diterima. Kemudian dibuktikan juga dengan nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan *(treatment*) model pembelajaran multikultural dengan sebelum yaitu 88,82 dengan 81,29
3. "Ada pengaruh model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme". Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Asymp. Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05. Dengan demikian *Ho* (Hipotesis Nol) ditolak dan *Ha* (Hipotesis Kerja) diterima. Kemudian dibuktikan juga dengan nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan *(treatment*) model pembelajaran multikultural dengan sebelum yaitu 88,24 dengan 76,82
4. "Ada pengaruh model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai musyawarah mufakat bangsa Indonesia". Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Asymp. Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05. Dengan demikian *Ho* (Hipotesis Nol) ditolak dan *Ha* (Hipotesis Kerja) diterima. Kemudian dibuktikan juga dengan nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan *(treatment*) model pembelajaran multikultural dengan sebelum yaitu 88,59 dengan 79,41
5. "Ada pengaruh model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai gotong royong bangsa Indonesia". Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Asymp. Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05. Dengan demikian *Ho* (Hipotesis Nol) ditolak dan *Ha* (Hipotesis Kerja) diterima. Kemudian dibuktikan juga dengan nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan *(treatment*) model pembelajaran multikultural dengan sebelum yaitu 89,53 dengan 83,06

Jadi model pembelajaran multikultural berpengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai kebhinnekaan bangsa Indonesia. Model pembelajaran ini menanamkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan dilingkungan sekitarnya baik perbedaan ras, suku, agama, dan golongan, serta model

pembelajaran multikultural mampu memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia dalam penyelesaian dan mengelola konflik yang bernuansa SARA yang timbul di masyarakat dengan cara meningkatkan empati dan mengurangi prasangka peserta didik.

IV.PENUTUP

A. Simpulan

1. Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai toleransi bangsa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05.
2. Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai tenggangrasa bangsa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05.
3. Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme bangsa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05.
4. Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai musyawarah mufakat bangsa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05.
5. Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran multikultural terhadap pemahaman nilai-nilai gotong royong bangsa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan sebagai berikut :

1. Guru dapat meningkatkan nilai-nilai kebhinnekaan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran multikultural
2. Model pembelajaran multikultural ini sangat dianjurkan digunakan disekolah yang berbasis pondok pesantren
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, K. dan Amri, S. 2011. *Paikem Gembrot* (Drs. Hendro Ari Setyono, Ed .). Jakarta: Prestasi Pustaka.

Anwar, Muh. 2014. Pembelajaran berbasis multikultural dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter. (online), tersedia:http://www.lpmpsulsel.net/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=302:basis-multikultural&catid=42:ebuletin&Itemid=215diunduh 17 maret 2018.

Darmodiharjo.1991.*Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.

Faiz Rahman, Muhammad. 2011. Ketuhanan, terorisme, separatisme, korupsi dan kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila. (online). tersedia:http://download.portalgaruda.org/article.php?article=69743&val=4879, diunduh 10 April 2018.

Mahfud, Choirul. 2016. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pratama, Wandhi dan Rauf, Ruslan. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Bingkai NKRI*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Primawati, Laurencia. 2013. Pembelajaran Multikultural Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Nilai Kebangsaan. *Jurnal PIIS*, 5 (2): 86.

Prima Damayanti, Ninin dkk. 2003. Radikalisme Agama Sebagai Salah Satu Bentuk Perilaku Menyimpang : Studi Kasus Front Pembela Islam, 3 (1). (online) tersedia: https://media.neliti.com/media/publications/4204-ID-radikalisme-agama-sebagai-salah-satu-bentuk-perilaku-menyimpang-studi-kasus-fron.pdf diunduh 18 April 2018

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

Rosyid, A. dkk.2015.*Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi*.Malang:Aditya Media Publishing.

Santoso, Singgih. 2016. *Panduan lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: alfabeta.

Suryanto.2015.*Model Pembelajaran Isu-isu Kontroversial*.Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.

Suryanto. 2016. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Suryana, Yaya dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan multikultural*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.

Zamroni. 2013. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultur*.Yogyakarta: Ombak.